

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU OLEH PENGAWAS SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 KECAMATAN SLAHUNG KABUPATEN PONOROGO

Dra. NURLAILA DJADJULI, M.Pd
SMP Negeri 2 Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Dalam tugasnya selain melakukan pengawasan dan evaluasi, pengawas sekolah juga harus melakukan pembinaan. Peranan pengawas sekolah adalah memberi dukungan, membantu, dan mengikut sertakan. Seorang pengawas sekolah harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga guru-guru merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab. Penjelasan tersebut telah menggambarkan bahwa pengawas sekolah memberikan peran penting dalam meningkatkan kualitas guru terutama dalam kompetensi pedagogik. Semakin baik pembinaan yang dilakukan pengawas sekolah maka guru semakin profesional sebagai pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah peran pengawas sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa peran pengawas sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik berjalan dengan cukup baik sesuai dengan tugas dan fungsinya, namun optimalisasinya perlu ditingkatkan. Hal ini dapat terlihat dari keberhasilan guru yang mampu menyusun silabus dan merancang RPP sesuai dengan kebijakan kurikulum, guru mampu membuat program semester maupun program tahunan serta mampu mengorganisir perangkat administrasi guru dengan baik, walaupun kunjungan pengawas ke sekolah belum maksimal. Selain itu guru mampu menentukan strategi atau metode pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik, meskipun masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Kata Kunci : pengawas sekolah, kompetensi pedagogik guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut adalah untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam proses pendidikan pengawasan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Pengawasan yang dimaksud menunjuk pada segenap upaya bantuan pengawas sekolah kepada guru yang ditunjukan pada perbaikan dan pembinaan aspek pembelajaran. Supervisi pendidikan merupakan bimbingan profesional dengan usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional, sehingga

mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar para murid (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2010:313). Kegiatan supervisi menaruh perhatian utama para guru, kemampuan supervisor membantu guru-guru tercermin pada kemampuannya memberikan bantuannya kepada guru. Sehingga terjadi perubahan perilaku akademik pada muridnya yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu hasil belajarnya.

Dalam tugasnya selain melakukan pengawasan dan evaluasi, pengawas sekolah juga harus melakukan pembinaan. Peranan pengawas sekolah adalah memberi dukungan, membantu, dan mengikut sertakan. Seorang pengawas sekolah harus menciptakan suasana sedemikian

rupa sehingga guru-guru merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab. Penjelasan tersebut telah menggambarkan bahwa pengawas sekolah memberikan peran penting dalam meningkatkan kualitas guru terutama dalam kompetensi pedagogik. Semakin baik pembinaan yang dilakukan pengawas sekolah maka guru semakin profesional sebagai pendidik.

Dalam proses pembelajaran, banyak guru yang hanya melaksanakan pembelajaran tanpa melakukan penilaian dan menganggap bahwa dirinya telah selesai melaksanakan tugas mengajar. Kemampuan mengajar guru menjadi jaminan tinggi rendahnya kualitas layanan belajar. Namun dalam penerapannya, masih banyak ditemukan kualitas guru yang rendah, terutama dalam mencakup kompetensi pedagogik. Dalam proses pembelajaran masih dijumpai guru di sekolah-sekolah khususnya SMP cenderung tidak memiliki perencanaan yang matang sehingga berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas serta dalam melakukan penilaian dalam pembelajaran. Dalam hal penyusunan perencanaan pembelajaran belum semua guru dapat menyusun program perencanaan baik program tahunan, program bulanan maupun program pembelajaran lainnya. Begitu pula dengan RPP, belum semua guru dapat membuat RPP dengan benar (Muh. Yusuf, dkk, 2015, h. 2, Vol 1 No.1). Selanjutnya dengan adanya pemenuhan kewajiban mengajar 24 jam membuat guru lelah dan berakibat tidak optimal dalam melaksanakan pembelajaran. Guru mengalami kekurangan waktu dan tenaga untuk belajar mendalami ilmu bidang keahliannya atau meningkatkan keprofesionalannya. Selain itu aktivitas pembelajaran di kelas masih kurang kepedulian guru dalam menetapkan teknik dan metode pembelajaran serta penggunaan media pada materi-materi ajar tertentu. Kurang optimalnya pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah akan berdampak pada layanan belajar yang diberikan guru kepada peserta didik.

Apabila keadaan guru seperti ini maka kualitas pendidikan akan semakin rendah. Siswa akan semakin banyak yang tidak aktif dalam

proses pembelajaran bahkan sekolah akan melahirkan lulusan-lulusan yang tidak kompeten. Realitas tersebut telah menunjukkan bahwa masih banyak guru yang kualitasnya masih rendah, terutama dalam kompetensi pedagogiknya. Oleh sebab itu peran pengawas dalam memberikan pembinaan pada guru sangat dibutuhkan.

Pengertian Pengawas Sekolah

Pengawas pendidikan disebut juga dengan supervisor pendidikan. Dalam arti sempit, pengawas berarti orang yang mengawasi. Dalam kamus Inggris-Indonesia, supervisor mempunyai arti pengawas. Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 2 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, dijelaskan bahwa Pengawas sekolah adalah “Pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan”. Pengawas Sekolah sebagaimana dimaksud pada pasal (1) adalah jabatan karier yang hanya dapat diduduki oleh guru yang berstatus sebagai PNS.

Tujuan Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang berupaya memastikan pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana dan ketentuan sehingga tujuan atau target yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dari beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli, maka dapat dipahami bahwa pengawasan dalam pendidikan bertujuan untuk memastikan tujuan dan target pendidikan yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan lancar.

Tugas Pengawas Sekolah

Sebagai tenaga profesional, tugas pokok pengawasan sekolah adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial.

Fungsi Pengawas Sekolah

Secara umum, pengawas berfungsi sebagai pemerbaik dan peningkatan kualitas pendidikan, dengan demikian segala aktivitas sekolah yang berkaitan dengan upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan menjadi bagian bidang garapan pengawas.

Pengertian Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan dan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Dalam kompetensi ini guru dituntut untuk dapat memahami peserta didiknya serta dapat membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang benar pada peserta didik.

Prinsip-Prinsip Kompetensi Pedagogik

Prinsip-prinsip yang dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: a) Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa. b) Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis. c) Mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap siswa. d) Kesiapan dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar. e) Tujuan pengajaran harus diketahui siswa. f) mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penting bagi guru untuk memperhatikan prinsip-prinsip mengajar. Hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu guru wajib memperhatikan bagaimana siswa mendapatkan persepsi yang benar terhadap proses pembelajaran yang akan, sedang maupun yang telah dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian dan sifat masalah yang ada, maka fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana peran pengawas sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik. Dengan demikian penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif

dengan bentuk metode deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan tersebut diharapkan dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan.

Sumber Data

1. Sumber data primer yaitu, merupakan data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SMP Negeri 2 Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumen SMP Negeri 2 Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, buku, jurnal dan peraturan perundang-undangan merupakan sumber data sekunder.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan di SMP Negeri 2 Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo yang beralamat di Jalan Raya Ponorgoo-Pacitan Km. 27 Desa Wates Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Adapun waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Januari 2019 sampai dengan April 2019.

Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang dibutuhkan pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pengolahan Data

Setelah data-data yang diperlukan telah diperoleh, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah yang dilakukan secara rinci adalah sebagai berikut :

Reduksi Data, Langkah ini berkaitan erat dengan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian. Peneliti mengelompokkan data berdasarkan hasil yang di dapat dari para

informan.

Penyajian Data, Dalam penyajian data peneliti dapat dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

Penarikan Kesimpulan, Peneliti mengambil kesimpulan melalui analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data sehingga terdapat persamaan dan perbedaan lalu data dapat disimpulkan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan, dengan cara merefleksikan kembali.

HASIL

Gambaran Umum Objek Penelitian

Pengangkatan seorang pengawas sekolah dilaksanakan melalui penunjukan yang dilakukan oleh pejabat yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pejabat yang berwenang tersebut ialah Bupati atau Walikota di daerah tersebut. Sesuai dengan kebijakan pemerintah yang tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Pasal 1 menyatakan bahwa untuk dapat diangkat sebagai pengawas sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar pengawas sekolah/madrasah yang berlaku secara nasional. Standar pengawas sekolah/ madrasah tersebut mencakup kualifikasi dan kompetensi pengawas sekolah.

Dalam melaksanakan tugasnya, pengawas sekolah merupakan perpanjangan tangan Dinas Pendidikan Kabupaten. Ditinjau dari struktur keorganisasian, kedudukan pengawas sekolah merupakan kelompok jabatan fungsional yang langsung dibawah garis komando Kepala Dinas Pendidikan.

Tenaga Pendidik SMP Negeri 2 Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo

Dalam pembelajaran ataupun kegiatan belajar mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru, karena guru merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. SMP Negeri 2 Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo memiliki tenaga pendidik yang kompeten sesuai dengan bidangnya masing-masing. Total jumlah tenaga pendidiknya adalah 18 orang yang rata-rata lulusan S1.

Dengan banyaknya jumlah guru yang ada di SMP Negeri 2 Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, diharapkan guru dapat membimbing dan memberi teladan bagi siswa. Dalam penelitian tindakan sekolah ini diambil sampel penelitian sebanyak 10 orang guru.

Tenaga Kependidikan SMP Negeri 2 Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo

Di dalam penyelenggaraan pendidikan dibutuhkan tenaga yang berperan dalam manajemen sekolah yaitu tenaga kependidikan. SMP Negeri 2 Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo memiliki tenaga kependidikan yang kompeten dalam bidang manajemen sekolah. Jumlah tenaga kependidikannya yaitu total 9 orang, dengan latar belakang pendidikan mayoritas lulusan SMA/SMEA, sebagian besar masih merupakan tenaga honorer.

Deskripsi dan Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan sumber data yang dilengkapi dengan hasil observasi dan studi dokumentasi maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

Tugas dan Beban Kerja Pengawas Sekolah

Peneliti selaku pengawas sekolah SMP Negeri 2 Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo menjelaskan bahwa tugas pengawas itu yang terpenting adalah supervisi akademik dan manajerial. Sedangkan tinjauan kegiatannya adalah pemantauan, pembinaan, penilaian dan pembimbingan pelatihan profesional.

Selaku kepala sekolah, Bapak Drs. Agung Prayitno berpendapat bahwa secara ekstern pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo itu harusnya sesuai mata pelajaran. Namun hal ini tidak didukung dengan jumlah ketersediaan pengawas sekolah yang dimiliki Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo jenjang Pengawas Sekolah untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama. Selanjutnya Bapak Drs. Agung Prayitno menambahkan : Mekanisme tugas pengawas sekolah memantau berbagai kegiatan yang ada di sekolah serta memantau dan menilai kinerja kepala sekolah dan guru. Selain itu, membimbing guru juga termasuk dalam kegiatan pengawasan.

Apabila berbicara mengenai tugas maka

akan ada kaitannya dengan beban kerja. Beban kerja pengawas sekolah adalah 37,5 (tiga puluh tujuh setengah) jam perminggu di dalamnya termasuk pelaksanaan pembinaan, pemantauan, penilaian dan pembimbingan di sekolah binaan. Jumlah sekolah yang harus dibina untuk setiap pengawas satuan pendidikan paling sedikit 7 dengan jumlah guru yang harus dibina paling sedikit 40 guru mata pelajaran.

Faktanya dilapangan, peneliti selaku pengawas sekolah dapat dijelaskan bahwa : Mengenai banyaknya sekolah yang dibina maka merujuk pada beban kerja. Karena pengawas itu adalah PNS dengan beban kerjanya 37,5 jam sama dengan PNS yang lain, namun sasaran pengawasan kita itu dasarnya adalah jumlah sekolah. Secara aturan jumlah sekolah yang harus dibina oleh pengawas itu adalah minimal 7 sekolah dan minimal 40 guru. Kebetulan di Ponorogo jumlah pengawas sekolah itu sedikit sehingga saya harus membina 15 sekolah dengan guru seluruhnya yang ada di 15 sekolah tersebut ditambah dengan kegiatan saya juga berkontribusi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai narasumber dan pengembang, sehingga beban kerja cukup tinggi.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar tugas pengawas sekolah telah terlaksana dengan baik berdasarkan TUPOKSI. Dengan adanya pekerjaan tambahan diluar tugas kepengawasan, pengawas sekolah terus berusaha untuk mengatur waktu agar tugasnya sebagai pengawas sekolah terutama dalam melakukan pembinaan bagi guru dapat tercapai sesuai target dan ketentuan beban kerja.

Strategi Pembinaan Kepengawasan

Dalam proses pembinaan, strategi merupakan faktor penting dalam pelaksanaannya guna menghasilkan pembinaan yang berkualitas. Strategi tersebut antara lain melalui :

Supervisi akademik

Setelah terjadi pertemuan beberapa kali dalam proses KBM, saya dapat membaca karakteristik anak-anak. Ada yang kalau kita sedang menjelaskan materi mereka mendengarkan namun pura-pura diam itu sudah terbaca berarti anak itu tidak suka kalau belajar dengan

mendengar, dia lebih senang kalau dengan mengamati langsung namun ada juga yang suka dengan cara mendengar belajarnya, jadi karakteristik anak itu bervariasi karakteristiknya. Oleh karena itu sebagai guru tidak boleh menggunakan metode ceramah saja.

Selaku Guru Matematika Ibu Eniek Rubiansih, S.Pd menuturkan bahwa : Kemampuan guru dalam menguasai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dalam pembuatan RPP. Di dalam RPP guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dan efektif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dapat memotivasi mereka untuk belajar.

Guru Matematika menambahkan bahwa setelah terjadi pertemuan beberapa kali dalam proses KBM, saya dapat membaca karakteristik anak-anak. Ada yang kalau kita sedang menjelaskan materi mereka mendengarkan namun pura-pura diam itu sudah terbaca berarti anak itu tidak suka kalau belajar dengan mendengar, dia lebih senang kalau dengan mengamati langsung namun ada juga yang suka dengan cara mendengar belajarnya, jadi karakteristik anak itu bervariasi karakteristiknya. Oleh karena itu saya sebagai guru tidak boleh menggunakan metode ceramah saja.

Dengan kemampuan tersebut guru akan mudah menentukan strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selaku Guru Matematika Ibu Eniek Rubiansih, S.Pd menambahkan : Kemampuan guru dalam menguasai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dalam pembuatan RPP. Di dalam RPP guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dan efektif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan dapat memotivasi mereka untuk belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dijelaskan bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo sudah dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari kualitas yang dimiliki guru-guru SMP Negeri 2 Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo yang

mampu mengenali karakteristik siswa sehingga guru dapat merancang perencanaan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik.

Supervisi Manajerial

Supervisi manajerial dilakukan terhadap kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan perangkat administrasi guru seperti RPP. Mekanismenya pengorganisasian RPP ini dimulai ketika guru-guru membuat RPP kemudian RPP tersebut di cetak dan diserahkan ke bagian kurikulum, sehingga ketika mengajar guru-guru hanya membawa RPP tersebut dalam bentuk file yang disimpan di laptop atau flashdisk. Di bagian kurikulum RPP tersebut di simpan didalam rak-rak khusus penyimpanan dokumen, di tata dengan rapih dan di kategorikan sesuai mata pelajaran. Hal ini dilakukan agar mempermudah pencarian pada saat pemeriksaan kelengkapan administrasi guru yang dilakukan oleh pengawas sekolah.

Selain melihat pengelolaan perangkat administrasi guru, dalam supervisi manajerial penting pula untuk melihat keterampilan guru dalam memanajemen kelas. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana interaksi guru dengan siswa sehingga mampu menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas.

Keberhasilan guru dalam aspek manajerial juga tidak luput dari kegiatan supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Hal ini bisa dilihat dari frekuensi kunjungan pengawas sekolah yang cukup baik. Kehadiran pengawas sekolah untuk melakukan pengawasan atau pun pembinaan di SMP Negeri 2 Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo bisa dikatakan cukup baik, karena dalam satu semester pengawas bisa melakukan kunjungan 2-3 kali bahkan bisa lebih.

Pernyataan tersebut juga oleh peneliti selaku Pengawas Sekolah SMP Negeri 2 Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, diperjelas peneliti bahwa: Untuk kunjungan, kalau ukurannya SPM sekurang-kurangnya sebulan itu 1 kali dengan minimal kunjungan 3 jam, tetapi kalau terjemahannya 37,5 jam itu salah. Kebutuhannya adalah pertama mereka merasa butuh dengan saya terkait dengan Kurikulum 2013 misalnya, maka saya akan

janjian dengan teman-teman untuk melakukan verifikasi itu. Jadi semuanya itu tergantung kebutuhannya, tapi total beban kerja saya 37,5 itu adalah bukan hanya di SMP Negeri 2 Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo tapi untuk semua sekolah yang lainnya, contohnya, bisa saja dengan 37,5 itu kan perminggu, nah 37,5 perminggu itu saya bisa saja dengan melakukan pemantauan terhadap 4 sekolah dulu sementara yang lainnya saya bisa melakukan penilaian dan di sekolah lainnya saya melakukan pembimbingan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui pada kegiatan supervisi manajerial di SMP Negeri 2 Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, kegiatan pembuatan ataupun pengorganisasian RPP oleh guru-guru SMP Negeri 2 Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo sudah dilaksanakan atau dikelola dengan baik. Selain itu mengenai kehadiran pengawas sekolah dalam melaksanakan pengawasan ataupun pembinaan telah berjalan cukup baik dan dilakukan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Program Penunjang Lainnya

Selain melakukan supervisi akademik dan supervisi manajerial, ada beberapa kegiatan penunjang lainnya yang dilakukan pengawas sekolah sebagai program pembinaan, yakni:

Workshop

Dalam rangka peningkatan kompetensi guru khususnya mengenai kompetensi pedagogik, pembinaan yang biasanya diberikan oleh pengawas sekolah yaitu melalui kegiatan workshop. Kegiatan workshop ini paling efektif dilakukan di SMP Negeri 2 Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo karena dalam kegiatan ini pengawas sekolah dan guru dapat saling berinteraksi untuk memecahkan permasalahan tertentu.

Pernyataan kepala sekolah berikut ini: Banyak upaya yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam melaksanakan pembinaan. Contohnya saja pengawas sekolah hadir dalam berbagai kegiatan workshop. Dalam kegiatan ini pengawas menjadi narasumber untuk menginformasikan mengenai perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan atau mengupdate kemampuan guru-guru, banyak kegiatan diskusi juga yang dilakukan oleh

pengawas sekolah.

Peneliti selaku pengawas sekolah sependapat dengan kepala sekolah. Biasanya kegiatan pembinaan yang saya lakukan itu dalam bentuk *workshop*. Seperti hari ini, *workshop* mengenai kurikulum 2013. Kebutuhan sekolah ini adalah *upgrade* pengetahuan. Disini sudah paham banget semua guru-gurunya terkait kurikulum 2013 tetapi kebijakan berubah maka pengetahuan mereka harus di *update*. Dari observasi yang dilakukan peneliti pula terlihat bahwa melalui *workshop* pengawas sekolah dapat menyampaikan informasi mengenai kebijakan-kebijakan yang baru. Hal ini dilakukan dalam rangka mensosialisasikan perubahan kurikulum yang ditunjukan untuk mengupdate pengetahuan guru-guru di SMP Negeri 2 Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Agar pendidik tidak keliru atau mengalami kendala dalam implementasinya, maka pengawas sekolah melakukan *workshop* sebagai bentuk bimbingan agar pendidik dapat terarah dalam menjalankan tugasnya.

Pelatihan Guru

Selain *workshop*, kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah yaitu berupa pelatihan guru. Pelatihan ini ditunjukan kepada guru-guru SMP Negeri 2 Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo sebagai proses memberikan bantuan agar guru maupun kepala sekolah dapat menguasai keterampilan khusus atau membantu untuk memperbaiki kekurangan dalam melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran. Menurut kepala sekolah: Selain *workshop* pengawas sekolah juga melakukan berbagai pelatihan. Contohnya, pelatihan pembuatan karya guru yaitu RPP. Mengikuti perubahan kurikulum yang terjadi, maka kepala sekolah beserta pengawas sekolah bekerjasama untuk melatih guru-guru dalam pembuatan RPP, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang RPP sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, sehingga guru-guru dapat terarah. Tidak hanya terfokus dengan pembuatan RPP melalui pelatihan, guru pun jadi mampu merancang PROMES maupun PROTA. Pengawas sekolah banyak memberikan arahan dalam pembuatannya.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan guru sering dilakukan pengawas sekolah sebagai salah satu bentuk pembinaan. Pelatihan ini dilakukan pengawas sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas kinerjanya. Kegiatan pelatihan juga tidak selalu diadakan oleh pengawas sekolah, biasanya guru-guru juga mendapatkan pelatihan dari dinas pendidikan.

Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas merupakan teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas sekolah dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Kegiatan kunjungan kelas biasanya dilakukan pengawas sekolah pada saat melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi 8 Standar Nasional Pendidikan. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Ibu Hindun R., M.Pd memaparkan bahwa : Saya pernah mendapat pembinaan berupa kunjungan kelas. Pengawas sekolah masuk ke kelas pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung dan memantau kegiatan proses pembelajaran hingga berakhir. Dari kegiatan ini pengawas sekolah dapat melihat kelebihan dan kekurangan saya pada saat mengajar sehingga pengawas sekolah dapat menilai kinerja guru dan mendapatkan data sebagai bahan pembinaan.

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam program penunjang, kegiatan kunjungan kelas merupakan salah satu cara untuk melakukan pembinaan. Dengan melakukan kunjungan kelas, pengawas sekolah akan mendapatkan bahan untuk melakukan pembinaan yang pelaksanaanya dilakukan melalui kegiatan *workshop* dan pelatihan. Dengan kegiatan *workshop* dan pelatihan ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan dan peningkatan kualitas guru terutama dalam aspek pedagogik.

Hambatan dalam Pembinaan

Sebagai pembina, pengawas sekolah di SMP Negeri 2 Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo peneliti menemukan hambatan yang paling nyata adalah pada saat proses penilaian, dimana orang rata-rata tidak suka kan ketika

dinilai. Bagi peneliti hal ini tidak mudah dilakukan dimulai dari mengkomunikasikannya hingga pelaksanaannya. Mengenai instrument-nya saya paham dan saya pun ikut mengembangkannya tetapi pada saat pelaksanaannya memang sangat melelahkan, butuh waktu yang sangat banyak mulai dari tahap persiapan, penilaian, pengolahan nilai hingga pelaporan dan itu semua peneliti lakukan, sedangkan jumlah sekolah dan guru-guru yang dibina sangat banyak selain itu peneliti juga memiliki aktivitas lain di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai narasumber dan pengembang.

Temuan Hasil Penelitian

Supervisi akademik dan supervisi manajerial menjadi wujud peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas sekolah telah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari keberhasilan guru yang mampu menyusun silabus dan merancang RPP sesuai dengan kebijakan kurikulum, guru mampu membuat PROMES dan PROTA serta mengorganisir perangkat administrasi guru dengan baik. Selain itu guru mampu menentukan strategi atau metode pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik.

Workshop dan pelatihan sebagai sarana efektif pelaksanaan pembinaan

Kegiatan workshop dan pelatihan merupakan kegiatan yang paling efektif dilakukan di SMP Negeri 2 Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo sebagai bentuk pembinaan. Pengawas sekolah memanfaatkan kegiatan workshop sebagai sarana untuk berdialog dengan guru untuk mendiskusikan berbagai masalah pendidikan serta mengembangkan pengetahuannya dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru. Kegiatan workshop ini biasanya dilakukan paling banyak 1-2 kali dalam satu semester. Begitu pula dengan pelatihan, pengawas sekolah memberikan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan keahlian dan pengetahuannya.

Beban kerja menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan

Banyaknya sekolah yang harus dibina membuat pengawas sekolah harus pintar dalam mengatur waktu agar beban kerja 37,5 jam dalam seminggu dapat tercapai. Selain melakukan kunjungan ke sekolah untuk melaksanakan pengawasan dan pembinaan, pengawas sekolah juga harus menyusun program pengawasan satuan pendidikan, melakukan penilaian dan mengevaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan. Diluar tugas kepengawasannya, pengawas sekolah juga berkontribusi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pengembang dan narasumber untuk melakukan workshop nasional. Dilihat dari gambaran tugasnya, banyaknya beban kerja pengawas sekolah ini tidak menutup kemungkinan akan menjadi hambatan dalam terlaksananya kegiatan pembinaan, hal ini menyebabkan pengawas sekolah memiliki keterbatasan waktu dalam melaksanakan pembinaan. Oleh karena itu, pengawas sekolah hanya bisa melakukan pembinaan di SMP Negeri 2 Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo sebanyak 1-2 kali dalam satu semester.

Senada dengan hal tersebut, guru-guru SMP Negeri 2 Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo juga merasakan beban kerja menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan. Hal ini dikarenakan adanya syarat pemenuhan kewajiban mengajar 24 jam, sedangkan beberapa guru di SMP Negeri 2 Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo hanya memiliki 14 jam mengajar di SMP Negeri 2 Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo oleh karena itu mereka harus mengajar di sekolah lain untuk mencapai kewajiban 24 jam mengajar. Hal ini mengakibatkan pada saat pembinaan tidak 100% guru yang hadir.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa peran pengawas sekolah dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru cukup berjalan dengan baik sesuai dengan tugas

dan fungsinya yaitu untuk melakukan pemantauan, pembinaan dan penilaian, namun khususnya dalam pelaksanaan pembinaan optimalisasinya perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari keberhasilan guru yang mampu menyusun silabus dan merancang RPP sesuai dengan kebijakan kurikulum, guru mampu membuat format PROMES dan PROTA serta mengorganisir perangkat administrasi guru dengan baik. Walaupun rata-rata kunjungan pengawas ke sekolah belum maksimal. Selain itu guru mampu menentukan strategi atau metode pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik. Melalui supervisi akademik dan supervisi manajerial, pengawas sekolah dapat meninjau secara langsung dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran di sekolah serta memberikan pembinaan untuk peningkatkan kompetensi pedagogik. Selain itu dengan kegiatan workshop, pelatihan guru dan kunjungan kelas menjadi program pendukung terlaksananya pembinaan yang dilakukan pengawas sekolah.

Saran

Berdasarkan paparan dan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan beberapa

saran semoga bermanfaat untuk perbaikan di masa yang akan datang, khususnya dalam kegiatan pembinaan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 2 Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo sebagai berikut :

1. Pengawas sekolah diharapkan dapat melakukan penataan waktu yang berkaitan dengan kegiatan kunjungan ke sekolah agar pengawas sekolah dapat meningkatkan frekuensi kunjungan ke sekolah. Sehingga pengawas dapat melaksanakan kegiatan pembinaan secara berkesinambungan dan dapat mengoptimalkan pembinaan kompetensi pedagogik guru.
2. Untuk kepala sekolah dalam mengoptimalkan fungsi pembinaan guru diharapkan kepala sekolah tetap mempertahankan kegiatan pembinaan secara internal agar pengawas sekolah terbantu dalam menjalankan tugasnya.
3. Guru diharapkan untuk menyuarakan tentang apa yang diperlukan dan yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. hal ini diharapkan agar pembinaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang dirasakan oleh guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Bakar, Yunus. dkk.2009. *Profesi Keguruan. Learning Assistance Program For Islamic Schools* Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Agung, Iskandar. dkk.2014. *Mengembangkan Profesionalitas Guru Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Dosen FITK Institusi Agama Islam Palu. 2014. *Kinerja Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di Kota Palu*.
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar.2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Ciputat: MegaMall.
- Kunandar.2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Masyhud, Sulton. 2014. *Manajemen Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Mudlofir, Ali.2012 *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muh.Yusuf, dkk.2015. *Pembinaan Pengawas Pada Guru Dalam Merencanakan, Melaksanakan dan Melakukan Penilaian Pembelajaran*.